

Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Informasi: Penanaman Etika Digital Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Berkarakter di Era Society 5.0

Frafasta Yafithufail¹⁾, Mas'ady Ashabul Kahfi²⁾,

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur Indonesia,

Email: frafasta228@gmail.com¹, 06020122062@student.uinsby.ac.id²

Article History : Received: 29-10-2025 Accepted: 07-11-2025 Publication: 10-11-2025

Abstract: *The Society 5.0 era demands the integration of digital literacy and religious character formation at the elementary school level. This study aims to analyze the role and model of integrating Islamic Religious Education (PAI) and Information and Communication Technology (ICT) in cultivating students' digital ethics. Using a qualitative case study method at SDN Ngablak 1 Kediri, data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that Islamic values such as trustworthiness (amanah), responsibility, and digital etiquette significantly shape students' ethical awareness in using technology. The integration of PAI-ICT was implemented through digital project-based learning, teacher role modeling, and school-parent collaboration in monitoring students' digital behavior. Conceptually, this synergy represents an adaptive Islamic education model that harmonizes technological advancement with moral values. The integrated PAI-ICT approach contributes to developing a digitally literate yet ethical and character-driven generation in the Society 5.0 era.*

Abstrak : *Era Society 5.0 menuntut integrasi antara literasi digital dan pembentukan karakter religius di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran serta model integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menanamkan etika digital siswa. Metode yang digunakan ialah kualitatif studi kasus di SDN Ngablak 1 Kediri dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan adab bermedia mampu membentuk kesadaran etika digital siswa. Integrasi PAI-TIK diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek digital, keteladanan guru, dan kolaborasi sekolah-orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi. Secara konseptual, sinergi ini menjadi model pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus menanamkan akhlak digital. Integrasi PAI-TIK berkontribusi dalam membangun generasi digital native yang berkarakter dan beretika di era Society 5.0*

Keywords : *PAI, TIK, Etika Digital, Karakter, Society 5.0*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi (TI) telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan, khususnya di tingkat dasar. Era yang sering disebut sebagai Revolusi Industri 4.0 atau lebih jauh ke arah masyarakat superterhubung, yakni Society 5.0, menuntut generasi muda untuk tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki kecerdasan etis dan karakter yang kuat dalam menghadapi

kompleksitas digital (Putra & Yunianika, 2025). Dalam konteks sekolah dasar, tantangan ini terasa makin nyata: siswa tidak hanya harus belajar menggunakan perangkat digital, tetapi juga perlu diarahkan agar menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab, beretika, serta selaras dengan nilai-nilai keIslaman.

Di sisi lain, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membangun karakter dan akhlak peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PAI memiliki potensi strategis dalam menanamkan etika digital melalui internalisasi nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, sopan santun, dan adab bermedia sosial (Setiawan et al., 2025). Bahkan, pendidikan Islam di era digital turut diidentifikasi sebagai strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menjadi pengguna teknologi yang beretika dan beradab sesuai ajaran Islam (Habibulloh & Ali, 2024). Namun demikian, realisasi integrasi antara PAI dengan TI di sekolah dasar masih sering bersifat parsial, belum tersinergi secara sistematis, dan belum sepenuhnya menjawab tantangan ekosistem digital yang terus berkembang (Trianita et al., 2024).

Tercatat pula bahwa siswa sekolah dasar sering terpapar konten digital yang berpotensi merusak etika dan karakter: mulai dari hoaks, ujaran kebencian, akses konten negatif, hingga perilaku cyberbullying. Kondisi ini semakin diperparah jika pembelajaran TIK atau TI di kelas hanya berfokus pada aspek penggunaan perangkat, sedangkan dimensi etika, nilai keagamaan, dan karakter kurang mendapat perhatian. Studi pustaka menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran PAI, misalnya dalam mata pelajaran Akidah-Akhlak di era Society 5.0 masih perlu dikembangkan secara komprehensif (Zaimina, 2024).

Berdasarkan hasil temuan lapangan di sekolah dasar penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: “Bagaimanakah integrasi antara PAI dan TIK dapat ditata untuk menanamkan etika digital kepada siswa sekolah dasar sehingga terbentuk generasi berkarakter di era Society 5.0?” Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran PAI dalam menanamkan etika digital siswa sekolah dasar, menelaah bagaimana TIK/pembelajaran terkait teknologi informasi dapat diintegrasikan dengan PAI untuk mendukung penanaman karakter etika digital, dan merumuskan model integrasi PAI-TI yang berbasis nilai Islam dan siap untuk diterapkan pada sekolah dasar dalam menghadapi era Society 5.0.

Melalui penelitian ini, diharapkan muncul kontribusi teoritis dan praktis: secara teoritis dengan memperkaya kajian integrasi antara pendidikan agama dan teknologi dalam konteks etika digital dan karakter; secara praktis dengan memberikan rekomendasi kepada guru PAI, guru TIK, dan pengelola sekolah dasar untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya teknis tetapi juga berbasis karakter Islami.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami pentingnya pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi siswa sekolah dalam mengatasi penyalahgunaan teknologi dan filterisasi konten negatif. Penelitian berfokus pada SDN Ngablak 1 di wilayah kabupaten Kediri yang telah mengimplementasikan TIK pada kurikulumnya (Ridlo, 2023). Subjek penelitian dipilih melalui purposive sampling, yaitu siswa yang telah mempelajari TIK, guru TIK, dan tenaga pendidik terkait. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pengajaran TIK (Sidiq & Choiri, 2019).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa dan guru tentang pembelajaran TIK, sementara observasi memantau bagaimana TIK diajarkan di kelas (Sukendra, 2023). Data dianalisis secara tematik melalui proses transkripsi, pengkodean, dan identifikasi tema utama. Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Heriyanto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Etika Digital

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran etis peserta didik terhadap penggunaan teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sinaga & Tama, 2025) yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual, tetapi juga sebagai pedoman moral dalam berinteraksi dengan dunia digital. Melalui pembelajaran yang menekankan prinsip amanah, tanggung jawab, dan adab bermedia, peserta didik dapat diarahkan untuk menjadi pengguna teknologi yang bijak dan beretika. (Rifqi & Fitriani, 2024) juga mengemukakan hal yang serupa, bahwa literasi digital yang diperkaya dengan nilai-nilai agama efektif dalam mencegah perilaku menyimpang di dunia maya, seperti ujaran kebencian, penyalahgunaan informasi, dan akses terhadap konten yang tidak sesuai usia.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru telah mengaitkan pembelajaran TIK dengan upaya pembentukan karakter, meskipun belum secara eksplisit terintegrasi dengan nilai-nilai PAI. Guru menyampaikan materi etika digital melalui pembiasaan dan contoh nyata, seperti mengingatkan siswa untuk tidak menyebarkan informasi pribadi dan membatasi waktu penggunaan gawai. Hal ini selaras dengan penelitian (Nuryanto & Daniswari, 2023) yang menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar cenderung memiliki pemahaman etika digital yang baik bila dibimbing secara langsung oleh guru

melalui keteladanan dan pembiasaan. Dengan demikian, peran guru PAI sebagai uswah hasanah sangat signifikan dalam membantu siswa menginternalisasi perilaku digital yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti amanah dan iffah.

Selain itu, pembelajaran PAI dapat dikembangkan melalui pendekatan kontekstual yang melibatkan teknologi sebagai media pembentukan karakter digital. Dalam praktik di lapangan, beberapa guru TIK di SDN Ngablak 1 telah memanfaatkan kegiatan berbasis TIK untuk memperkenalkan tanggung jawab moral, misalnya dengan meminta siswa menyaring konten yang sesuai usia dan melibatkan orang tua dalam pengawasan penggunaan perangkat digital di rumah. Upaya ini sejalan dengan konsep pembelajaran PAI berbasis TIK sebagaimana dikemukakan oleh (Zahrah et al., 2025), bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam harus diarahkan pada peningkatan akhlak digital peserta didik, bukan sekadar penguasaan teknis. Dengan demikian, pengintegrasian nilai religius dalam praktik TIK memperkuat peran pendidikan Islam sebagai instrumen pembentukan moralitas digital anak.

Dalam konteks masyarakat Society 5.0, nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui PAI berfungsi sebagai kompas moral yang menuntun siswa untuk menggunakan teknologi secara produktif dan beradab. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pembelajaran TIK di sekolah telah difasilitasi dengan kebijakan penggunaan perangkat yang aman, serta adanya pembimbingan etika digital oleh guru. Namun, mereka juga menekankan perlunya sinergi antara PAI dan TIK agar penguatan nilai spiritual dapat berjalan beriringan dengan literasi digital. Pandangan ini sejalan dengan temuan (Eryandi, 2023) yang menekankan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pendidikan berbasis teknologi merupakan strategi penting untuk membentuk generasi digital native yang berakarakter dan berakhlakul karimah. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa PAI memiliki fungsi vital dalam menanamkan etika digital pada siswa sekolah dasar sebagai bagian dari upaya membentuk generasi berakarakter di era Society 5.0.

Integrasi PAI dan TIK sebagai Model Pembelajaran Etika Digital di Sekolah Dasar

Model pembelajaran yang mengintegrasikan antara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan teknologi informasi (TIK) merupakan jawaban strategis terhadap kebutuhan membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga hati-nurani digital yang kokoh. Studi kasus menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan model pembelajaran terintegrasi ini menggunakan tiga pilar utama, meliputi desain kurikulum yang menyinergikan nilai islam dan literasi digital, praktik pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi dengan media digital, dan evaluasi yang tidak hanya mengukur penguasaan teknologi tetapi juga perilaku etis siswa. Sebagai contoh, penelitian (Salmin et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan LMS, video interaktif, dan aplikasi Islami dalam

pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman konsep keislaman sekaligus mendorong pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di lapangan di SDN Ngablak 1 Kediri, ditemukan bahwa guru PAI dan guru TIK mulai menginisiasi pembelajaran yang mengarah ke model integratif: misalnya, siswa diminta membuat “jadwal media pribadi digital” sebagai proyek dalam kelas TIK, dan kemudian dalam pembelajaran PAI dibahas nilai-nilai amanah, muhasabah, dan adab bermedia sosial terkait jadwal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi praktis antara PAI dan TIK memungkinkan siswa untuk mengalami proses belajar yang holistik, teknis, etis, dan religius secara bersamaan. Model yang demikian sejalan dengan rekomendasi studi (Zahrah et al., 2025) bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis TIK harus diarahkan tidak sekadar pada penguasaan media, tetapi internalisasi akhlak digital melalui teknologi.

Komponen penting lainnya dalam model ini adalah kolaborasi antara berbagai pihak: guru PAI, guru TIK, kepala sekolah, dan orang tua. Data lapangan menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas TIK dan guru menanamkan etika digital, kolaborasi dengan orang tua dan kebijakan sekolah masih belum terstruktur secara formal. Hal ini menegaskan temuan (Wahyu Pambudi & Hafidz, 2025) dalam penelitian tentang problematika integrasi TIK dalam PAI yang menyebut bahwa hambatan utama adalah kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta kurangnya kebijakan yang mensinergikan aspek teknis, pedagogis, dan religius dalam satu model pembelajaran. Oleh karena itu, model yang diusulkan hendaknya mencakup pelatihan guru, penyusunan modul bersama, dan mekanisme pengawasan bersama sekolah-orang tua sebagai bagian integral dari model.

Akhirnya, model ini juga menerapkan evaluasi ganda: selain tes teknis (misalnya penggunaan aplikasi, penyusunan konten digital), juga penilaian etika digital (misalnya refleksi siswa tentang penggunaan media, portofolio digital yang menunjukkan adab bermedia). Di lapangan, beberapa siswa mencatat pengalaman mereka “menolak berbagi gambar/grafik yang belum dipastikan keagamaannya”, ini menunjukkan bahwa pembelajaran integratif antara PAI-TIK telah membentuk kesadaran etis konkret. Model ini sejalan dengan pernyataan (Mahmudi et al., 2024) tentang perspektif era Society 5.0 yang menekankan keseimbangan antara teknologi canggih dan nilai-nilai kemanusiaan: teknologi bukan hanya untuk efisiensi, tetapi untuk membangun manusia yang berkualitas. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran integratif PAI-TIK memiliki potensi untuk mewujudkan generasi siswa sekolah dasar yang tidak hanya siap teknologinya, tetapi juga matang akhlakunya dalam ekosistem digital modern.

Evaluasi dan Implikasi Model Integrasi PAI–TIK terhadap Pembentukan Etika Digital Siswa Sekolah Dasar

Evaluasi terhadap implementasi integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) perlu dilakukan secara menyeluruh agar model ini tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi menghasilkan perubahan perilaku digital yang nyata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Ngablak 1 Kediri, penerapan pembelajaran TIK yang disertai penguatan nilai-nilai PAI menunjukkan efek positif terhadap kesadaran etika digital siswa. Guru melaporkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menggunakan gawai, seperti tidak mengakses situs yang tidak pantas serta meminta izin sebelum menggunakan perangkat di sekolah. Data ini memperkuat hasil penelitian (Juliani et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis nilai keislaman mampu menginternalisasi moralitas digital melalui habituasi (pembiasaan) dan pengawasan guru.

Secara empiris, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam efektivitas model ini. Kepala sekolah dan guru di SDN Ngablak 1 menegaskan bahwa pengawasan keluarga terhadap penggunaan perangkat digital di rumah memperkuat hasil pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nisa & Amanda, 2021) yang menyoroti pentingnya kolaborasi pendidik dan orang tua dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks integrasi PAI–TIK, kerja sama ini berperan sebagai “lingkar pengawasan moral” yang memperluas ruang belajar siswa dari kelas ke lingkungan keluarga, menjadikan etika digital bukan sekadar materi pelajaran, tetapi bagian dari pembentukan kepribadian Islami yang berkelanjutan.

Dari sisi pedagogis, integrasi PAI–TIK juga memiliki implikasi terhadap kompetensi guru. (Risdayanti et al., 2025) menyebutkan bahwa guru tidak hanya dituntut menguasai keterampilan digital, tetapi juga kemampuan reflektif untuk mengaitkan setiap aktivitas TIK dengan nilai-nilai spiritual. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa penyampaian materi etika digital harus dilakukan berulang agar siswa memahami makna moral di balik penggunaan teknologi. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian (Izzah et al., 2025) yang menegaskan bahwa tantangan utama guru Pendidikan Islam di era digital adalah menemukan keseimbangan antara adaptasi teknologi dan penguatan nilai spiritual. Guru dituntut meningkatkan literasi digital tanpa mengabaikan pembentukan karakter siswa, melalui pelatihan berkelanjutan, pendekatan berbasis nilai, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Ngablak 1 berupaya menanamkan nilai etika digital melalui kegiatan seperti diskusi tentang adab bermedia, pengawasan penggunaan gawai di sekolah, dan integrasi nilai akhlakul karimah dalam tugas berbasis teknologi.

Implikasi yang lebih luas dari model ini adalah kontribusinya terhadap pembentukan generasi berkarakter di era Society 5.0. Dalam masyarakat yang serba digital, kemampuan berpikir kritis dan moral menjadi sama pentingnya dengan keterampilan teknologi. (Shalehah et al., 2025) dalam artikelnya menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu merevitalisasi nilai-nilai historis seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan pengendalian diri (*mujahadah an-nafs*) agar tetap relevan di tengah percepatan digitalisasi. Menurutnya, transformasi pendidikan Islam tidak cukup hanya dengan penggunaan teknologi, tetapi harus menyentuh rekonstruksi nilai-nilai etis yang membimbing peserta didik menjadi insan berkarakter dalam ruang maya. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan yang memperlihatkan munculnya kesadaran etika digital di kalangan siswa, seperti menolak penyebaran konten tanpa sumber, membatasi waktu layar, serta menunjukkan sikap sopan dalam komunikasi daring. Dengan demikian, integrasi PAI–TIK tidak hanya memperkuat literasi digital siswa, tetapi juga membentuk spiritual intelligence yang menjadi pondasi karakter Islami dalam masyarakat virtual masa depan.

KESIMPULAN

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan langkah strategis dalam membentuk etika digital siswa sekolah dasar di era Society 5.0. Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SDN Ngablak 1 Kediri dan kajian literatur yang relevan, diperoleh simpulan bahwa penerapan nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, adab, dan pengendalian diri dapat berfungsi sebagai fondasi moral bagi penggunaan teknologi secara bijak. Pembelajaran yang mengaitkan antara PAI dan TIK terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bermedia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Secara pedagogis, guru berperan penting sebagai model keteladanan (*uswah hasanah*) dalam menanamkan akhlak digital. Ketika guru mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam praktik TIK seperti penggunaan media digital untuk kegiatan positif, pembiasaan etika komunikasi, serta refleksi moral terhadap konten yang dikonsumsi oleh siswa menunjukkan peningkatan dalam kesadaran etis dan disiplin digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami tanggung jawab digital, misalnya menolak membuka konten negatif dan membatasi penggunaan gawai sesuai waktu yang dianjurkan.

DAFTAR PUSTAKA

Eryandi. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>

Cite this article as :

Yafithufail, F. ., & Kahfi, M. A. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Informasi: Penanaman Etika Digital Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Berkarakter di Era Society 5.0 . *Journal of Islamic Education*, 3(2), 96–104. <https://doi.org/10.61231/e7x5dy56>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Habibulloh, M., & Ali, H. (2024). Strategi Pendidikan Islam di Era Digital. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 70–88. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.27>
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan Dan Informasi*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Izzah, N., Nuraini, S. H., Abyan, S., Syafi'i, I., Ariyanti, W. D., & Haq, Z. Z. (2025). Tantangan dan Strategi Kompetensi Guru Pendidikan Islam dan Adaptasi Teknologi dalam Penguatan Nilai Spiritual. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 114–121. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1567>
- Juliani, Selpi Trianda Sari, Prilintan Gita Aulia, Yuni Siti Azwari, & Rendy Prayoga. (2024). Teachers' Practical Approach in Embedding Islamic Values in Students' Daily Activities. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 3(1), 147–153. <https://doi.org/10.61253/jcgcs.v3i1.275>
- Mahmudi, M. A., Isnaini, & Susaldi. (2024). *Pembelajaran di Era Society 5 . 0*. PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi.
- Nisa, K., & Amanda, N. (2021). Kolaborasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Mewujudkan Digitalisasi Dan Penguasaan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1433–1445.
- Nuryanto, I. L., & Daniswari, H. P. (2023). Identifikasi Tentang Etika Digital Peserta Didik Di Sekolah Dasar Iis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 656–661.
- Putra, A. A., & Yunianika, I. T. (2025). Rethinking Islamic Education in the Digital Age: Toward a Philosophical Framework for Cyber-Based Distance Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 6(1), 105–121. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/26670%0Ahttps://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/download/26670/9072>
- Ridlo, U. (2023). Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik. In *Publica Indonesia Utama*. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>
- Rifqi, A., & Fitriani. (2024). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 54–60.
- Risdayanti, Achruh, A., & Rosdiana. (2025). Respons Guru dan v Kompetensi di Era Digital. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 592–596.
- Salmin, Arnaningsih, Y., Nurhayati, A., & Humaidin. (2025). Strategi Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Siswa di Sekolah. *V*, 5(1), 222–236.

Cite this article as :

Yafithufail, F. ., & Kahfi, M. A. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Informasi: Penanaman Etika Digital Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Berkarakter di Era Society 5.0 . *Journal of Islamic Education*, 3(2), 96–104. <https://doi.org/10.61231/e7x5dy56>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Setiawan, I., Fadloli, Abdul Chalim, & Astrifidha Rahma Amalia. (2025). Building Digital Ethics in the Perspective of Islamic Religious Education. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(1), 245–255. <https://doi.org/10.25217/jrie.v7i1.5929>
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., Hibrizi, M. A., Ramadhan, M. N., & Fadhil, A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Rekonstruksi Nilai-Nilai Historis dalam Menyongsong Masyarakat Virtual. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 551–566. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1529>
- Sidiq, U., & Choiri, C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. NATA KARYA.
- Sinaga, N. S., & Tama, E. D. K. (2025). Analisis Strategi Pendidikan Islam dalam Membentengi Karakter Siswa dari Pengaruh Negatif Era Digital. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.896>
- Sukendra, I. K. (2023). Instrumen penelitian. In T. Fiktorius (Ed.), *Deepublish*. Mahameru Press.
- Trianita, A., Silma, A. P., Ridwan, A., & Mulyawan, F. (2024). Curriculum Development of Islamic Religious Education in the Digital Era Transformation. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.18196/jiee.v3i1.59>
- Wahyu Pambudi, G., & Hafidz. (2025). Problematika dan Strategi Media Pembelajaran PAI Berbasis TIK. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2), 454–467. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.30665>
- Zahrah, A., Setya Hanifah, A., Adiyas, A., Azis, A., Ronggo Waluyo, J. H., Timur, T., & Barat, J. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Akhlaq Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 119–131.
- Zaimina, A. B. (2024). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Analisis Pustaka Tematik. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 199–208. <https://al-adabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1093%0Ahttps://al-adabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/adabiyah/article/download/1093/123>